

PERANCANGAN *VISUAL BOOK* TARI REMO GAYA SURABAYAN

Sherihan Wardhani Al Giarto

Desain Komunikasi Visual
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sherihan.wag@gmail.com

Abstract. *Every Remo dance has a different style, movement and character. Strict character emphasized in Surabayan's Remo dance has a meaning in its movement. Those smeaning was rarely known by the dancers, which mostly consist of a teenager. one of the cause was the lack of literature focusing on those meaning. There still no books that visualize the meaning of movement in Remo dance.*

Visual book was chosen because its communicative and attractive traits. The visuals made it easier to communicate the book's content. The purpose of this design is as an effort to educate people about meaning in movement of Surabayan's Remo dance, through visual book, to make it easier to understand by the target audience.

Data in this study was acquired through interviews. The method used in this design was 5W+1H and Comparation, to compare some of the previously available visual books. Design process was done through analysing all available data, formulating the ideas, and then visualize it as a final concept. The result of this design was a visual book as a communicative and modern media.

Keywords: *Visual book, Remo Dance, Meaning of Movement*

PENDAHULUAN

Tari Remo memiliki gerak yang membedakan dari gaya Remo satu dengan lainnya, sehingga masing-masing Tari Remo memiliki karakter yang berbeda. Karakter tegas yang ditonjolkan di Tari Remo gaya Surabayan tentu mempunyai makna tersendiri pada setiap gerakannya, sehingga menarik untuk diteliti. Kini tarian dengan ciri khas pada hentakan kaki yang dinamis tersebut terus

diajarkan di sekolah-sekolah baik SD, SMP maupun SMA sebagai mata pelajaran muatan lokal dan juga sanggar-sanggar seni ataupun komunitas, hanya saja yang diajarkan lebih pada gerak dan belum sampai makna dibalik itu.

Sama seperti seni tradisi yang lain, Tari Remo juga memiliki makna ataupun pesan yang terkandung dalam gerakannya. Namun, makna yang terkandung tersebut tidak banyak

diketahui oleh pelaku tari yang mayoritas adalah remaja. Kurangnya media tertulis yang membahas tentang makna gerak Tari Remo juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut. Sejauh ini belum ada buku yang memvisualkan tentang makna gerak dari Tari Remo, oleh karenanya perancangan ini dibuat. Beberapa buku hanya mengulas tentang sejarahnya dan tidak dengan makna dari bagian-bagian Tari Remo itu sendiri. Sehingga mengangkat makna pada tiap gerakan menjadi sebuah topik baru yang dapat disuguhkan dalam sebuah buku terutama *visual book*.

Visual book dipilih karena buku tersebut cukup komunikatif dan atraktif. Tampilan visual yang disuguhkan mempermudah dalam mengomunikasikan konten dalam buku nantinya. Dengan ini diharapkan dapat membantu untuk lebih mudah dalam proses mempelajari dan memahami, sehingga bukan hanya sekedar bergerak, melainkan menari secara *luwes* dan menjiwai saat mementaskan tarian tersebut. Selain sebagai buku pelengkap dalam mempelajari Tari Remo, *visual book* ini juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan umum

untuk masyarakat awam yang kurang tahu atau bahkan tidak tahu apa itu Tari Remo sehingga mereka dapat mulai mengenal Tari Remo dan mengetahui bahwa terdapat nilai dan makna yang menarik di dalamnya.

METODE PERANCANGAN

Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini data dikumpulkan dengan mencari sumber data yang dibutuhkan melalui wawancara kepada narasumber dan mencari literatu-literatur yang berhubungan dengan perancangan, meliputi:

- Data Verbal : Buku-buku refrensi sebagai kajian pustaka hingga artikel terkait tentang makna yang terkandung dalam Tari Remo.
- Data Visual : Gambar hingga foto tentang gerakan Tari Remo yang dianggap relevan.
- Data Wawancara : Beberapa narasumber yang dianggap menguasai dan ahli dalam bidang Tari Remo.

Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data menggunakan 5W+1H .

IDENTIFIKASI DATA

Tari Remo

Remo merupakan bahasa Jawa, berasal dari kata *rekmo* yang berarti rambut. Sedangkan *ngremo* menggambarkan aktivitas mengurai rambut (*ngore rekma*). Istilah *ngremo* disebabkan adanya pola gerak dalam tarian yang menggunakan rambut sebagai obyek gerak. Nama *ngremo* juga diambil dari cara menempatkan sampur, yakni letak sampur yang melekat pada kedua bahu seperti pada tari Gambyong Surabaya (Wahyudiyanto, 2008: 12).

Adapun singkatan kata tersebut sebagai berikut: *ngerteni marang tumindak nariman*, yang artinya mengerti terhadap perilaku menerima apa adanya; *ngrembaka jroning dharma*, yang artinya menumbuh kembangkan perbuatan dharma; *ngresiki sakabehing makarti ala*, yang artinya membersihkan dari perbuatan yang tidak baik, dan *ngerem barang lima (malima)*, yaitu madon, mabuk, madat, main, maling. Istilah *ngerem barang lima* inilah yang paling terkenal dilingkungan Ludruk (Wibisono, 2015: 51).

Tandhakan, Lerok Bandan, Ludruk Besutan, dan wayang topeng adalah beberapa jenis seni pertunjukan

yang memiliki hubungan dalam perkembangan dan pertumbuhan Tari Remo. Diantara beberapa macam seni pertunjukan tersebut, kesenian Ludruk Besutan yang paling erat kaitannya dengan kelahiran Tari Remo karena fungsinya sebagai pembuka kesenian ludruk (Wibisono, 2015:9). Seiring berjalannya waktu Tari Remo kemudian menjadi tari yang khas dengan tema keprajuritan atau kepahlawanannya. Tarian tersebut kemudian tampil bukan hanya bersifat personal namun juga dapat berkembang menjadi kolosal dengan karakter kekompakan pada gerakannya. Pada tahun 1970-an Tari Remo mulai berkembang ke daerah-daerah sekitar, seperti Malang, Mojokerto, Madura dan daerah sekitarnya yang kemudian muncul beraneka ragam dalam lomba dan festival (Wahyudiyanto, 2008: 8).

Penari-penari *Ngremo* dari Jombang belajar bersama tentang tari *Ngremo* yang kemudian kembali ke daerahnya dengan khas penari masing-masing, menurut penuturan Munali Fatah (Wahyudiyanto, 2012:137). Hal tersebut kurang lebih menjelaskan mengapa ada perbedaan gerak dalam menarikan Tari Remo yang kemudian disebut dengan istilah 'gaya' dan

penambahan nama daerah dibelakangnya yang merujuk pada tempat tumbuh dan berkembangnya Tari Remo tersebut. Penyebutan gaya Remo kemudian berfungsi dalam memberi tanda suatu ciri khusus dan sekaligus mempermudah dalam mengenalinya. Gaya Remo bukan hanya dibedakan dari nama daerahnya saja, nama-nama tokoh penari Remo dari beberapa daerah yang tampil sukses dengan karakteristik gerakannya, juga menjadi nama lain dari gaya daerah tersebut. Masing-masing gaya dapat dibedakan pada sikap posisi tubuh dari ujung kepala hingga kaki (*adeg*) dalam membawakan Tari Remo.

Gerak

Gerak yang berfungsi sebagai materi pokok tari hanyalah gerakan-gerakan dari bagian tubuh manusia yang telah diolah dari gerak keadaan *wantah* (gerak sehari-hari) menjadi suatu bentuk gerak tertentu. Dalam istilah kesenian, gerak yang telah mengalami stilisasi atau distorsi. Hasil pengolahan suatu gerakan atau gerak yang telah mengalami stilisasi atau distorsi lahir dua jenis gerak tari. Yaitu: Gerak Murni, tidak memiliki pengertian karena hanya mementingkan faktor

keindahan dan gerak maknawi adalah gerak *wantah* yang telah diolah sehingga mengandung suatu pengertian (Supardjan, 1982: 8).

Visual Book

Visualisasi merupakan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik dan lain sebagainya; proses perubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual (Susanto, 2012: 112). Sedangkan visual menurut KBBI berarti dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata) atau berdasarkan penglihatan, sedangkan definisi buku adalah lembar kertas yang berjilid, baik berisi atau kosong. Jadi *visual book* adalah suatu buku yang berisi informasi berupa teks dan lebih banyak menonjolkan elemen visual (ilustrasi, foto, angka, peta, infografis dan lain sebagainya) sebagai penjelas teks. Pada cergam unsur cerita sangat ditekankan sehingga memuat cerita baru di dalamnya sedangkan *visual book* menampilkan gambar untuk menonjolkan informasi.

Di Indonesia *Visual book* sebenarnya sudah cukup dikenal baik dalam industri animasi, *game* ataupun ilustrasi hanya saja dengan sebutan

yang berbeda. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam konten *visual book* yang disajikan pada masing-masing industri. Entah itu menekankan *hand drawing* atau *artwork*, sehingga *visual book* kemudian lebih dikenal dengan sebutan *art book*. Istilah *Visual book* sendiri masih kalah populer dari *art book* bahkan istilah tersebut juga masih jarang dipakai di kalangan umum, namun bukan berarti jenis buku ini tidak beredar di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Dari tinjauan pustaka yang sudah dilakukan, hanya ditemukan dua judul buku tentang Tari Remo yang sudah diterbitkan, yaitu:

- Tari Ngremo Catatan dari Panggung ke Panggung, ditulis oleh Tri Broto Wibisono. Diterbitkan oleh Dewan Kesenian Provinsi Jawa Timur di Surabaya, tahun 2015. Tulisan dalam buku tersebut merupakan himpunan peristiwa maupun berbagai informasi dari para seniman penari *ngremo* yang sudah beliau catat sejak lama yang telah disempurnakan. Mulai dari lahirnya Tari Remo, Remo dari panggung ke panggung hingga riset beliau

tentang gerak, konsep hingga makna dalam Tari Remo. Sebagian besar sumber untuk perancangan ini diperoleh dari buku tersebut dan dialog secara langsung dengan Tri Broto Wibisono sebagai narasumber utama.

- Kepahlawanan Tari Ngremo Surabaya. Refleksi Cita, Citra dan Politik Identitas dalam Ruang Estetik. Ditulis oleh Wahyudiyanto. Diterbitkan oleh ISI Press Solo di Surakarta, tahun 2008. Membahas tentang pengaruh politik dan makna simbolik Tari Remo di Surabaya hingga keberadaan tari Remo ditengah masyarakatnya.

Selain kedua buku tersebut, Tri Broto Wibisono juga menulis Diktat Tari *Ngremo* yang diterbitkan oleh Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan Kantor Wilayah Dep. P dan K Propinsi Jawa Timur, yang dapat ditemukan di perpustakaan Gedung Kesenian *Cak Durasim*. Tidak ditemukan buku lain terkait Tari Remo, apa lagi buku berjenis *visual book*. Adapun buku tentang Tari Remo adalah hasil perancangan tugas akhir mahasiswa DKV di berbagai perguruan tinggi dan

tidak diterbitkan secara luas. Sehingga masih sulit untuk menemukan *visual book* bertema Tari Remo, terutama yang membahas tentang makna gerak.

Tinjauan pustaka juga dilakukan untuk menemukan referensi layout yang sesuai dengan gaya desain yang diminati saat ini. Untuk membandingkan beberapa *visual book* yang telah ada sebelumnya sehingga dapat dianalisis apa saja elemen visual pendukung desain.

ANALISIS DATA

What : Tari Remo sudah diajarkan di sanggar, komunitas hingga sekolah. Hanya saja yang diajarkan lebih pada gerak dan belum sampai makna dibalik itu. Minimnya buku yang membahas tentang makna gerak Tari Remo juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan tentang tari tersebut.

Who : Saat ini Tari Remo ditarikan oleh pria maupun wanita hingga silang jenis (penari putri berpenampilan putra), baik individu maupun kelompok. Dipelajari di sanggar, sekolah ataupun secara otodidak, sehingga makna yang terkandung tersebut tidak banyak di ketahui oleh

pelaku tari yang mayoritas adalah remaja.

Where : Tari Remo diperkirakan lahir di Jombang kemudian mulai berkembang ke Sidoarjo, Surabaya hingga Malang dan daerah-daerah sekitarnya. Pada aktifitasnya Tari Remo berkembang pesat di kota-kota tersebut, sedangkan pada daerah lain di Jawa Timur beberapa orang masih belum akrab karena daerah sekitar memiliki tarian khasnya masing-masing yang lebih familiar. Misalkan Ponorogo dengan Reok-nya atau Banyuwangi dengan Tari Gandrung-nya.

When : Pertunjukan Tari Remo yang berdiri sendiri lahir ketika Ludruk dibawa ke Surabaya, kemudian berkembang menjadi Sandiwara Ludruk atau Ludruk Perjuangan. Seiring berkembangnya waktu ditambah dengan latar belakang politik lokal dan kepentingan masyarakat seni pertunjukan sehingga tari ini kemudian menjadi tari yang khas dengan tema kepahlawanan dan dari pertunjukan itulah awal mula Tari Remo dilahirkan. Lambat laun, ada perbedaan gerak dalam menarikan tari Remo yang kemudian disebut dengan istilah 'gaya'. Beberapa daerah tampil sukses

dengan karakter gerakannya, sehingga Tari Remo daerah tersebut dikenal dengan nama daerah, contoh: Tari Remo gaya Surabayan.

Why : Perancangan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman atau membuka wawasan baru tentang Tari Remo gaya Surabayan. Selain itu, agar makna gerak tersebut tidak begitu saja dilupakan dan dengan adanya buku ini dapat menjadi pedoman untuk para pelaku tari dalam mengkreasikan gerak tari dengan tahu akan dasarnya.

How : Karena kurangnya buku yang secara khusus membahas makna yang ada dalam sebuah tarian ditambah dengan konten visual yang menarik didalamnya, maka diharapkan hal tersebut menjadi nilai lebih untuk perancangan ini sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, perlu dirancang *visual book* yang berisi tentang makna gerak dalam tari Remo. Makna gerak yang akan diangkat sebagai konten utama dalam *visual book* ini tidak mengulas semua gerakan secara utuh namun hanya berfokus pada gerakan pokok dari Tari Remo gaya Surabayan saja. Beberapa topik bahasan yang

dapat diangkat, yaitu: sejarah singkat, gaya busana, tata rias, musik dan panggung. Kemudian target utama dari perancangan ini adalah para pelaku tari yang sudah belajar tari dan tertarik mendalami kesenian ini. Akan dipublikasikan di kota Surabaya dan sekitarnya pada pentas-pentas pertunjukan yang berkaitan dengan Tari Remo.

KONSEP PERANCANGAN

Tujuan Kreatif

- Sebagai media informasi
Visual book makna gerak Tari Remo ini dirancang untuk memberikan informasi terkait Tari Remo dan makna gerakannya kepada *target audience*.
- Sebagai media edukasi
Melalui *visual book* ini diharapkan dapat menjadi buku penunjang dalam proses belajar Tari Remo

Konten Buku

Isi Pesan

Perancangan *visual book* ini berfokus pada makna gerak dalam Tari Remo, dan dari fokus tersebut terdapat beberapa topik bahasan yang dapat diangkat, yaitu: sejarah singkat, gaya busana, tata rias, musik dan panggung.

Pesan Verbal

Jenis gaya bahasa bersifat informatif karena konteks dalam visual book ini untuk memberitahukan tentang sesuatu. Menggunakan bahasa Indonesia yang formal. Berikut pesan verbal yang akan disampaikan:

- Pendahuluan: halaman sampul; halaman judul; halaman pengantar yang berisi: penjelasan mengenai isi buku, tujuan, cara memperoleh data, dan harapan.
- Bagian 1 : pengenalan tari Remo, sejarah, perkembangannya dan komunitas.
- Bagian II : gerakan pada Tari Remo, dasar tari, sikap tubuh, konsep Tari Remo
- Bagian III : makna gerak
- Bagian IV: tata busana, rias, musik, dan panggung.
- Bagian Penutup: harapan, narasumber, daftar pustaka dan profil penulis.

Ilustrasi

Berbentuk sederhana, terdiri dari *outline*, dan ilustrasi cat air berteknik basah dan karakter gambar berupa kartunal dengan proporsi tubuh yang tidak didistorsikan (realis). Bentuk badan, tangan, jari atau pun kaki tidak banyak berubah. Ilustrasi ini nantinya

akan digunakan untuk menjelaskan makna gerak dalam perancang *visual book*. Penggunaan cat air untuk tujuan menciptakan dimensi, dan *outline* untuk memperjelas bentuk.

Ilustrasi dengan bentuk yang lebih detail untuk melengkapi bagian awal dan bagian akhir buku, tetap menggunakan media cat air namun dengan teknik kering.



Gambar 1: Referensi Ilustrasi Proporsi Tubuh
Sumber foto: <https://www.instagram.com/novoduce/>

Infografis

Buku ini dilengkapi dengan infografis statis yang akan menjabarkan tentang keterangan-keterangan yang dibutuhkan dengan cara *call outs* pada beberapa halaman yang diperlukan. Infografis statis diterapkan pada bagian tata busana, tata rias dan beberapa bagian lainnya, sehingga pada bagian tersebut tidak membutuhkan teks yang terlalu panjang.

Gaya Desain

Yang dirasa sesuai untuk *visual book* ini adalah *Swiss Style Design*. Gaya desain ini cukup banyak diterapkan dan diperkirakan memiliki masa eksistensi yang lebih lama. Menggunakan gaya desain ini karena lebih mengutamakan kesederhanaan, tanpa tambahan ornamen, bersih dalam pemanfaatan ruang kosong (*white space*), dan *Layout* asimetris (agar leluasa dalam menata/menyesuaikan konten).

Tipografi

Jenis *font* yang digunakan pada bagian judul di sampul utama dan isi buku adalah jenis *handwriting font*. Bentuk *font* yang menyerupai goresan tangan, dipilih karena memberi kesan bersahabat atau akrab pada pembacanya. Judul buku menggunakan *font Aveline Script*.



Gambar 2: font Aveline Script

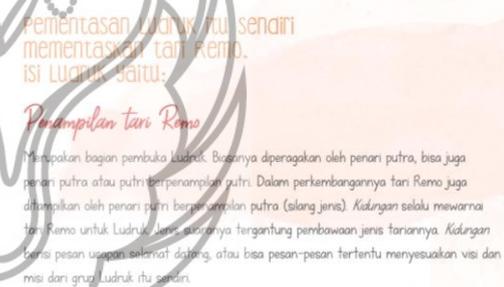
Font untuk isi buku mempertimbangkan *Bold*, *Italic*, hingga *Bold-Italic* dalam penerapan *font*, sehingga untuk

isi buku menggunakan *font Dpdorkdiary*. Namun ketika digunakan pada teks yang panjang, *Dpdorkdiary* dirasa kurang sesuai sehingga, diubah menjadi *KG Fall For You*.



Gambar 3: KG Fall For You.

DJB Coffe Shoppe untuk font tambahan, agar *Layout* tidak terkesan monoton.



Gambar 1: Final Typeface

Warna

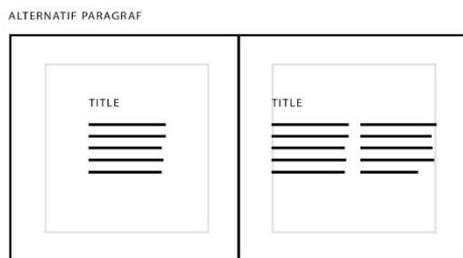
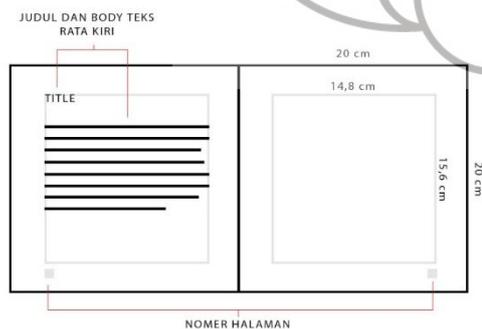
Karena *visual book* ini juga bersifat instruksional, maka warna yang digunakan adalah warna analog dengan kenyataan. Artinya, warna dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Contohnya jika warna kostum penari itu hitam putih maka warna yang digunakanpun hitam dan putih. Jika warna kulit coklat maka warna yang digunakan warna kulit

coklat. Selain itu, warna juga akan digunakan untuk menandai bagian penting atau membedakan antara isi teks dan judul atau sub judul dalam naskah teks.

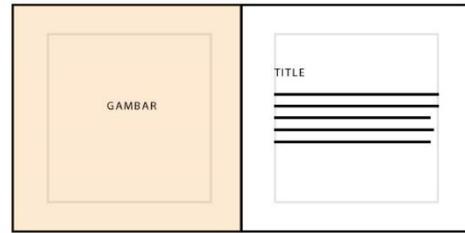
Layout

Kemungkinan *Layout* akan berbeda pada beberapa halaman, menyesuaikan kebutuhan teks dan visual di dalamnya.

Secara keseluruhan, *Layout* akan dibuat menggunakan *Silhouette Layout*, di mana tata letak tulisan mengikuti alur bentuk gambar. Kemudian beberapa ilustrasi berukuran penuh akan di letakan terpisah pada bagian kiri buku dan kanan berisi teks deskripsi. Sedangkan untuk bagian buku yang menjelaskan tentang makna gerak, gambar dan deskripsi ada dalam satu halaman.



ALTERNATIF PENEMPATAN GAMBAR



Gambar 5: Grid System

Deskripsi Buku

Judul : Tari Remo Surabaya

Sub-Judul: Gerak dan maknanya

Sinopsis :

“Buku ini membahas tentang Tari Remo gaya Surabaya, mulai dari: apa itu Tari Remo, sejarah singkat, tata rias, busana, musik, panggung hingga makna dalam gerakannya, yang disajikan dalam ilustrasi cat air. Buku ini sesuai untuk kalian yang pernah belajar maupun yang ingin tahu tentang Tari Remo Surabaya, juga untuk menambah wawasan tentang Tari Remo.”

Tujuan Media

Mengajak target sasaran untuk mengenal lebih jauh tentang Tari Remo melalui makna gerakannya dan beberapa informasi lain terkait dengan Tari Remo, terutama bagi para pelaku tari yang sudah belajar tari tersebut dan

tertarik mendalami kesenian ini. Tari Remo bukanlah wujud tari yang sudah baku dan selalu berproses, sehingga pola gerak Tari Remo akan terus berkembang seiring berkembang zaman. Oleh karena itu perancangan ini dibuat agar makna gerak yang sedemikian rupa tersebut tidak begitu saja dilupakan, dan dengan adanya buku ini dapat menjadi pedoman untuk para pelaku tari dalam mengkreasikan gerak tari dengan tahu akan dasarnya.

Target Audience

Target Primer

Para pelaku tari yang sudah belajar tari dan tertarik mendalami kesenian ini. Karena mayoritas yang tertarik untuk menari adalah perempuan maka target utama dari buku ini dikhususkan untuk remaja putri. Remaja SMA/SMK sederajat dan mahasiswa baru jurusan tari, sehingga rentang umur target utama sekitar 15-24 tahun. Dari segi psikologi, target utama yang disasar adalah mereka yang selalu ingin tau, penasaran, mulai tertarik untuk belajar segala hal mengenai tari dan cinta apapun tentang daerah asalnya. Oleh karena itu target utama dari perancangan ini adalah mereka yang tinggal di daerah Surabaya.

Target Sekunder

Semua masyarakat di luar target utama yang memiliki minat serupa. Target sekunder ditujukan untuk mereka yang tertarik mendalami karena tuntutan profesi, baik guru, pengamat seni, budayawan, penata tari dan lainnya. Bisa juga untuk masyarakat awam yang mencari alternatif pilihan bacaan. Sehingga target sekunder ditujukan bukan hanya untuk perempuan tapi juga untuk laki-laki, dengan rentang umur sekitar 25-34 tahun. Sedangkan dari sisi behavior, target yang disasar memiliki pola kebiasaan yaitu adanya keperluan untuk memenuhi prioritas yang berhubungan dengan profesi mereka atau mereka suka dengan tema baru yang disuguhkan dalam visual book ini. Target sekunder dari buku ini juga mereka yang berada di sekitar wilayah Surabaya, seperti: Sidoarjo, Malang, Jombang dan daerah lainnya yang familiar dengan Tari Remo.

Media Utama

Buku yang akan dirancang berbentuk persegi berukuran 20 x 20 cm. Ukuran tersebut dinilai lebih efisien karena ada infografis dan ilustrasi yang berjajar horizontal dan saat buku dibuka untuk dibaca, bentuk persegi panjangnya tidak terlalu memakan tempat.

Cover utama pada buku ini akan menggunakan *hard cover* dan dilaminasi *doff*.

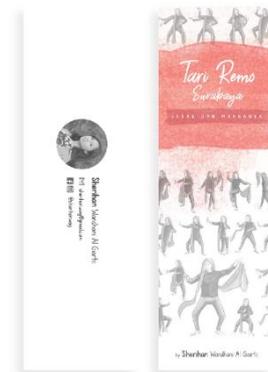
Belakang *cover* berupa kolase foto yang dicetak menggunakan kertas *art paper* 120gram, untuk memperlihatkan proses belajar dan pertunjukan Tari Remo yang dipraktikkan secara langsung. Kolase foto dipilih untuk memberi kesan sebagai buku panduan. Halaman isi menggunakan kertas *matte paper* 120gram. Kertas tersebut dipilih karena lebih tahan lama dan lebih awet ketika disimpan untuk jangka waktu yang lama. *Finishing* menggunakan *perfect binding*.



Gambar 6 : Desain *Final Visual*

Media Pendukung Pembatas Buku

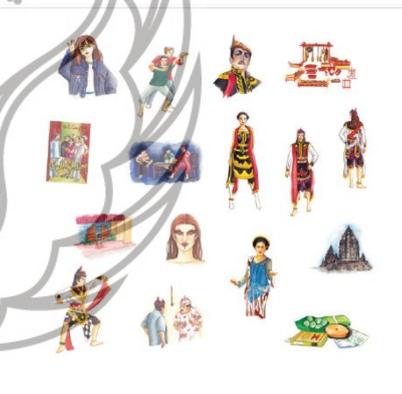
Karena media utama berupa buku, maka media pendukung yang dibutuhkan oleh *target audience* adalah pembatas buku. Selain sebagai bonus, pembatas buku juga berfungsi untuk meminimalisir kerusakan pada buku. Pembatas buku berbentuk persegi panjang.



Gambar 7 : Pembatas Buku

Stiker

Stiker berbentuk persegi berukuran 12 x 12 cm, di dalam stiker tersebut nantinya akan berisi ilustrasi-ilustrasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan Tari Remo gaya Surabayan.



Gambar 8 : Stiker

Tempat Air

Target utama perancangan ini memiliki jenis kepribadian kinestetik, salah satunya memiliki ciri menyukai kegiatan yang terus bergerak. Oleh sebab itu, untuk mengimbangi aktifitas fisik yang mereka lakukan, bentuk

media pendukung (*merchandise*) yang dirasa cocok adalah sebuah tempat air.



Gambar 9 : Tempat Air

Tote Bag

Tote bag yang masuk dalam kategori tas jinjing ini, merupakan desain tas yang kokoh, sederhana, praktis dan berfungsi untuk membawa sejumlah benda. Dengan kelebihan *tote bag* tersebut, maka *tote bag* dapat menjadi media pendukung yang fungsional untuk menunjang aktifitas mobile dari para target utama visual book ini. Baik untuk kebutuhan dalam berlatih tari atau aktifitas luar ruangan lainnya. Berbahan dasar kain *canvas* dengan ukuran 36 x 27,5 cm.



Gambar 10 : Tote Bag

Post Instagram

Selain lebih hemat dalam aktifitas promosinya, instagram juga merupakan jejaring sosial yang cukup up to date dan memiliki puluhan ribu pengguna setia. Mereka yang memiliki hobi yang sama dapat terhubung dengan media sosial ini. Termasuk di dalamnya adalah target utama perancangan buku ini yang memiliki rentang umur 15-24 tahun, yang merupakan pengguna aktif sosial media ini.



Gambar 11 : Post Instagram

KESIMPULAN

Desain *visual book* memperhitungkan unsur-unsur pada *Layout*. Tata letak teks, ilustrasi, jenis *font*, kenyamanan dalam membaca hingga warna, bila ditata dengan baik akan menghasilkan sebuah media yang komunikatif. Selera

target audience yang berubah tiap waktu, menjadi hal yang penting juga, agar selaras dengan zaman dan menarik *target audience*. Keselarasan dengan zaman tersebut berupa *trend* media (cat air, penerapan *software* grafis digital), gaya desain (penggunaan ruang kosong).

Perancangan ini dibatasi pada Tari Remo gaya Surabayan saja. Sedangkan Tari Remo sendiri memiliki banyak gaya, mulai dari gaya pada tiap daerah, gaya menurut tokoh penari yang membawakannya, hingga gaya-gaya baru lain yang dapat menjadi objek studi perancangan di masa datang. Perancangan ini juga lebih terfokus pada makna gerak dalam Tari Remo, sehingga beberapa aspek pelengkap pertunjukan Tari Remo dapat disempurnakan pada perancangan selanjutnya. Perancangan atau penelitian lebih lanjut juga dapat berupa pilihan media yang berbeda misalkan animasi, komik, hingga media audio visual seperti *motion graphic* atau *motion* infografis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maharsi, Indiria. 2016. *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- [2] Supardjan, N & I Gusti Ngurah Supartha. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: CV. Sandang Mas.
- [3] Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- [4] Wahyudiyanto. 2008. *Kepahlawanan Tari Ngremo Surabayan*. Surakarta: ISI Press Solo.
- [5] Wahyudiyanto. 2012. Karakteristik Ragam Gerak dan Tata Rias-Busana Tari Ngremo sebagai Wujud Presentasi Simbolis Sosio Kultural. Surabaya: Jurnal Jurusan Tari STKW Surabaya.
- [6] Wibisono, Tri Broto. Tanpa Tahun. *Diktat Tari Ngremo*. Diterbitkan oleh Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan Kantor Wilayah Dep. P dan K Propinsi Jawa Timur.
- [7] Wibisono, Tri Broto. 2015. *Tari Ngremo Catatan dari Panggung ke Panggung*. Surabaya: Dewan Kesenian Propinsi Jawa Timur.